

Sistem Terintegrasi Berbasis *Web* untuk Pencarian dan Pemesanan Kelompok Seni Pertunjukan

Erliyah Nurul Jannah¹, Ainul Hidayah², Mas'ud³

Abstract— Performance art group is a group of people who are experts in the particular art and usually invited to perform their artistic skills. Each region has tens or even hundreds of performance art groups. Communities run into problems in finding and booking the art group because the information of local art groups is not published effectively. A web based information system for searching and booking the performance art group is one of the solutions. The system is developed based on Waterfall model through four steps, which are analyzing, designing, implementation, and testing. The system is built by using PHP as the programming language and MySQL as Database Management System (DBMS). The existing features of the proposed system is performance art group registration, searching, and booking. This system makes the process of finding and booking can be done more efficiently in which people do not need to come directly to the address of the owner of an art group.

Intisari— Kelompok seni pertunjukan merupakan sekelompok orang yang ahli dalam kesenian tertentu dan biasanya diundang untuk menampilkan keahlian seninya. Setiap daerah mempunyai puluhan bahkan ratusan kelompok seni pertunjukan. Masyarakat mengalami kendala dalam mencari informasi dan memesan kelompok seni karena informasi kelompok seni dalam suatu daerah belum terpublikasikan secara efektif. Sistem informasi pencarian dan pemesanan berbasis *web* merupakan solusi dari masalah tersebut. Informasi berbagai kelompok seni yang ada pada suatu daerah akan diintegrasikan pada sistem tersebut. Sistem dibangun dengan metode *Waterfall* yang memiliki empat tahap yaitu analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. Sistem ini dibuat dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai Sistem Manajemen Basis Data. Fitur yang ada pada sistem yang diusulkan adalah pendaftaran, pencarian, dan pemesanan kelompok seni pertunjukan. Adanya sistem ini membuat proses pencarian dan pemesanan dapat dilakukan secara lebih efisien karena masyarakat tidak perlu datang langsung ke alamat pemilik seni.

Kata Kunci— Sistem Informasi, Kelompok Seni Pertunjukan, Pencarian, Pemesanan.

I. PENDAHULUAN

Kelompok seni pertunjukan merupakan sekelompok orang yang ahli dalam seni pertunjukan tertentu dan menjadikan keahliannya tersebut sebagai usaha hiburan, sehingga mereka biasanya diundang untuk menampilkan keahlian seninya pada acara-acara tertentu di masyarakat. Contoh jenis kesenian pertunjukan adalah kesenian wayang golek, kuda lumping,

reog, barong, dan lain sebagainya. Satu jenis seni pertunjukan dalam satu daerah dapat memiliki banyak kelompok dengan label nama yang berbeda-beda, sehingga dalam satu daerah akan terdapat puluhan bahkan ratusan kelompok seni [1].

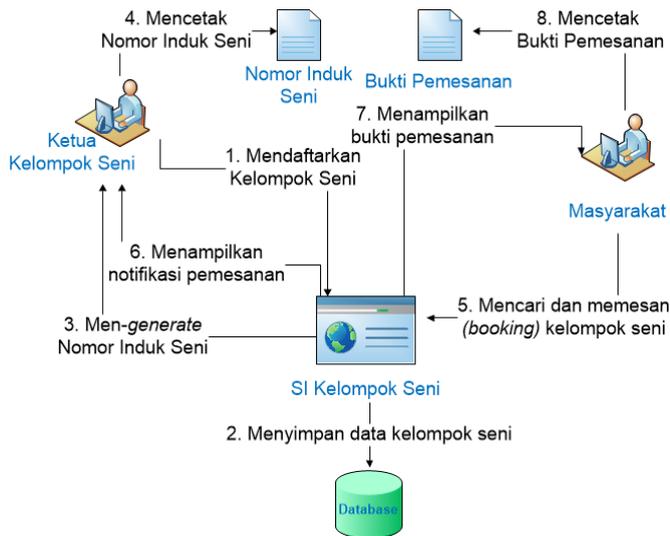
Semua kelompok seni yang terdapat dalam daerah tertentu harus terdaftar pada Dinas Pariwisata, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata (Disporabudpar) di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Jombang, saat ini pendaftaran kelompok seni daerah dilakukan dengan cara datang langsung ke kantor Disporabudpar. Dinas akan menanyakan beberapa informasi yang dibutuhkan, di antaranya adalah nama atau label kelompok, nama ketua kelompok, dan alamat dari kelompok seni pertunjukan. Informasi tersebut selanjutnya akan disimpan oleh Disporabudpar dalam sebuah *file* di komputer dengan format Microsoft Office Excel. Setelah kelompok terdaftar di Disporabudpar, mereka akan mendapatkan Nomor Induk Seni. Metode pendaftaran seperti ini dirasa kurang efisien. Ketua kelompok harus datang langsung ke Disporabudpar untuk mendaftarkan kelompoknya.

Selain proses pendaftaran seni ke Disporabudpar, media promosi kelompok seni pertunjukan juga masih belum efektif. Selama ini, media promosi yang mereka gunakan masih berupa media konvensional seperti spanduk atau selebaran. Ada juga yang telah menggunakan *blog* dan jejaring sosial Facebook untuk promosi. Namun hal ini tentu saja memiliki keterbatasan. Orang yang dapat melihat profil keseniannya adalah orang yang berteman dengan si pemilik akun kelompok seni saja. Selain itu, beda kelompok seni beda pula akun jejaring sosialnya. Keadaan ini tidak memudahkan masyarakat dalam pencarian kelompok seni apabila mereka ingin memesan kelompok seni tersebut untuk tampil pada acaranya.

Banyak sistem telah dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam pencarian informasi dan pemesanan, baik sistem yang berbasis *Desktop*, *Web*, maupun WAP. Di antaranya adalah sistem untuk reservasi hotel atau penginapan [2]–[7], persewaan mobil [8], persewaan film [9], pemesanan jasa travel [10], penyewaan lapangan futsal [11], pemesanan paket wisata [12], tiket pesawat [13], dan kelompok seni tari [14]. Adanya sistem informasi ini membuat masyarakat dapat mencari informasi dan memesan kapan pun dan di mana pun asal terdapat koneksi internet. Sistem tersebut hanya menyediakan informasi mengenai satu objek saja, misalnya sistem reservasi untuk penginapan pada Argowisata Gunung Mas Cisarua Bogor [3], Hotel Graha Prima Pacitan [4], dan pemesanan tarian pada Sanggar Tari Sinten Remen Batumarta [14]. Selain sistem yang hanya menyediakan informasi mengenai sebuah objek atau studi kasus, saat ini telah ada sistem terintegrasi berbasis *web* yang dikenal oleh masyarakat. Sistem tersebut menyediakan fasilitas pencarian dan pemesanan seperti pemesanan tiket pesawat, kereta api, dan

^{1,2,3}Prodi. Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU), Kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, 61481, INDONESIA (tlp: 0321-876771; e-mail: erliyah.nj@ft.unipdu.ac.id, ainul.hdy@gmail.com, mas.ud@ft.unipdu.ac.id)

hotel. Contohnya adalah www.tiket.com, www.traveloka.com, www.agoda.com, dan www.pegipegi.com. Ada juga sistem informasi terintegrasi tentang pengumpulan zakat [15] dan asrama di pondok pesantren [16].



Gbr. 1 Gambaran umum sistem informasi kelompok seni berbasis web.

Namun, masih belum tersedia sistem terintegrasi yang dapat menyediakan informasi sekaligus menyediakan fasilitas pemesanan/reservasi terhadap berbagai macam (lebih dari satu) kelompok seni pertunjukan pada suatu daerah. Oleh sebab itu, dalam makalah ini diusulkan untuk membuat sebuah sistem yang dapat menyediakan informasi mengenai profil dan keberadaan berbagai kelompok seni pertunjukan dalam suatu daerah serta menyediakan sistem pemesanan yang terintegrasi seperti yang disajikan pada Gbr. 1. Sistem informasi ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan memesan kesenian daerah apabila hendak menampilkan pertunjukan seni pada acara yang diadakan. Masyarakat cukup mengakses sebuah alamat *website* untuk dapat mencari informasi serta memesan kelompok seni pertunjukan dan tidak perlu datang langsung ke alamat ketua kelompok seni.

II. METODOLOGI

Pembuatan sistem informasi kelompok seni pertunjukan dilakukan dengan menggunakan metode *Waterfall*. Metode tersebut mempunyai beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi hasil perancangan, dan pengujian sistem. Analisis kebutuhan yang dimaksud di sini adalah pengumpulan informasi tentang data masukan dan keluaran sistem, fitur apa saja yang harus ada pada sistem, dan siapa saja yang akan terlibat dalam sistem ini. Informasi tersebut diperoleh dari studi literatur dan wawancara pada Disporabudpar Kabupaten Jombang sebagai studi kasus. Kebutuhan fitur-fitur tersebut dapat disebut dengan kebutuhan fungsional sistem, yaitu kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dapat dilakukan oleh sistem.

Setelah semua informasi tersebut diperoleh, sistem informasi akan dirancang sesuai dengan hasil analisis

kebutuhan. Perancangan sistem meliputi perancangan basis data, antarmuka, dan alur sistem. Hasil rancangan tersebut selanjutnya akan diimplementasikan melalui *coding* atau *scripting* program dengan bahasa pemrograman PHP dan sistem manajemen basis data MySQL.

Proses selanjutnya adalah menguji fungsionalitas sistem. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah fungsi-fungsi yang telah dibuat pada sistem dapat berjalan sesuai rancangan atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahapan dalam makalah ini memiliki hasil atau keluaran. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan dari masing-masing tahapan tersebut.

A. Analisis Kebutuhan

Beberapa hal yang dibutuhkan dalam sistem informasi adalah data masukan dan fitur-fitur yang harus tersedia. Kebutuhan masukan dari sistem informasi kelompok seni adalah sebagai berikut.

1) *Data Kelompok Seni Pertunjukan*: Meliputi jenis seni pertunjukan, nama-nama kelompok seni, tanggal berdiri, nomor KTP ketua kelompok, alamat seni, jumlah anggota, dan foto-foto kelompok seni.

2) *Ketua/Pimpinan Kelompok Seni*: Meliputi nama, kontak, alamat, nomor telepon, jenis kelamin, dan foto.

Data jenis kelompok seni pertunjukan yang didapatkan dari Disporabudpar Kabupaten Jombang meliputi kesenian kuda lumping, orkes, angklung, pencak silat, tayub, barongsai, waranggono, ludruk, wayang kulit, wayang topeng, ketoprak, sandur, dan reog. Data tersebut dikumpulkan mulai tahun 2008 sampai dengan 2016 dan disimpan dalam format Ms. Excel.

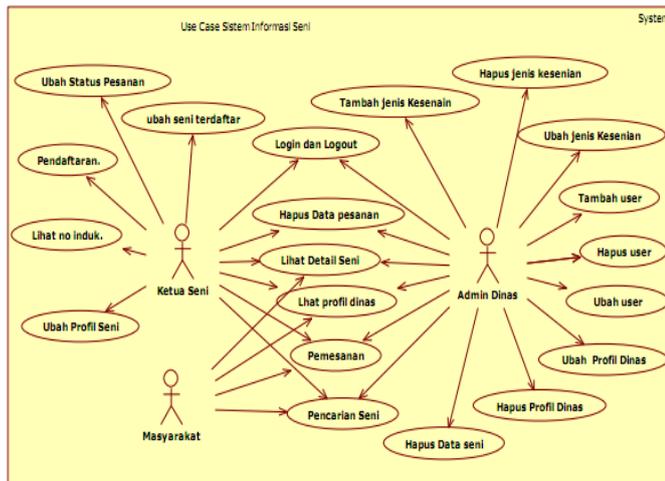
Selain data, kebutuhan fungsional sistem yang lain adalah daftar pengguna sistem beserta hak aksesnya. Berikut adalah hasil dari analisis siapa saja calon pengguna sistem.

1) *Ketua Kelompok Seni*: Fitur yang harus disediakan untuk ketua kelompok seni adalah fitur pendaftaran dan penyetakan nomor induk seni. Selain itu, bagi yang sudah melakukan pendaftaran harus dapat melakukan *log in* dan *log out* pada sistem. Melalui *log in*, ketua kelompok seni dapat mengubah informasi keseniannya yang meliputi profil dan data pemesanan seni. Fitur ini diperlukan agar ketua kelompok seni dapat mengubah sendiri profilnya apabila terdapat informasi terbaru, serta dapat memfasilitasi ketua kelompok dalam menerima/menyetujui atau menolak pemesanan pertunjukan seni yang dilakukan oleh masyarakat.

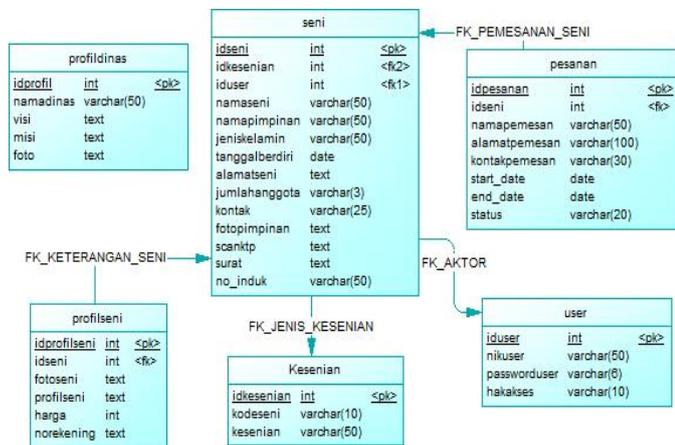
2) *Admin*: Admin harus dapat melakukan *log in* dan *log out* pada sistem, mengelola data pengguna, mengelola data kesenian, memvalidasi pendaftaran kelompok seni, dan menampilkan data pesanan seni. Mengelola yang dimaksud di sini adalah menambah dan mengubah informasi. Admin yang dimaksud dalam sistem ini adalah pihak Disporabudpar.

3) *Masyarakat*: Fasilitas yang harus ada untuk masyarakat adalah fasilitas pencarian kelompok seni berdasarkan kategori kesenian. Selain itu, masyarakat juga harus dapat melakukan

pemesanan dengan cara mengisi formulir pemesanan. Masyarakat tidak perlu datang langsung ke kelompok seni untuk memesan pertunjukan seni.



Gbr. 2 Usecase diagram kelompok seni.



Gbr. 3 Physical data model dari basis data sistem informasi kelompok seni.

Sistem informasi kelompok seni pertunjukan dalam makalah ini tidak menyediakan fitur pembayaran untuk pemesanan kelompok seni. Proses pembayaran pemesanan seni tetap dilakukan melalui bank. Kemudian ketua kelompok seni akan melakukan verifikasi pembayaran jika pemesan telah mengunggah bukti pembayaran.

Daftar kebutuhan fungsional sistem ini dapat digambarkan melalui *usecase diagram* pada Gbr. 2. Selain kebutuhan fungsional sistem, terdapat satu kebutuhan lain yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kebutuhan nonfungsional yang berupa keamanan sistem. Sistem informasi ini harus dilengkapi dengan kemampuan enkripsi *password* agar keamanan data dapat terjaga. Metode enkripsi yang digunakan pada sistem ini adalah MD5.

B. Perancangan Sistem

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh tabel-tabel basis data yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

1. Tabel *user*, digunakan untuk mengolah data *user* admin maupun data *user* ketua yang dapat digunakan untuk *login* mengolah sistem/akun.
2. Tabel profil seni, digunakan untuk menyimpan data profil seni yang dapat digunakan oleh ketua dalam mempromosikan seninya.
3. Tabel seni, untuk menyimpan data seni setelah melakukan pendaftaran, sehingga data seni dapat menghasilkan informasi seperti nomor induk.
4. Tabel pesanan, digunakan untuk menyimpan data pemesanan seni.
5. Tabel kesenian, digunakan untuk menyimpan data katagori/jenis-jenis kesenian untuk melakukan pendaftaran seni berdasarkan katagorinya.
6. Tabel profil dinas, dapat digunakan untuk menyimpan data profil dinas.

Hasil perancangan basis data dapat disajikan melalui *Physical Data Model (PDM)* yang disajikan pada Gbr. 3.

Selain desain basis data, hal lain yang harus dirancang adalah antarmuka pemakai atau *User Interface (UI)*. UI adalah aspek dari sistem komputer atau program yang dapat dilihat oleh pengguna, yang digunakan untuk mengakses operasi dan memasukkan data. Oleh sebab itu, desain antarmuka harus ada dalam perancangan sistem. Berdasarkan analisis kebutuhan, berikut beberapa desain antarmuka yang dibutuhkan.

- 1) Halaman Profil Dinas.
- 2) Halaman Pendaftaran.
- 3) Halaman *Log In/ Log Out*.
- 4) Halaman Detail Seni.
- 5) Halaman Jenis-Jenis Kesenian.
- 6) Halaman Pencarian Seni.
- 7) Halaman Pemesanan.
- 8) Halaman Data Pemesanan.
- 9) Halaman Pengaturan Profil.
- 10) Halaman Pengaturan *User/ Hak Akses*.
- 11) Halaman Daftar Seni Yang Telah Terdaftar.
- 12) Halaman Nomor Induk Seni.

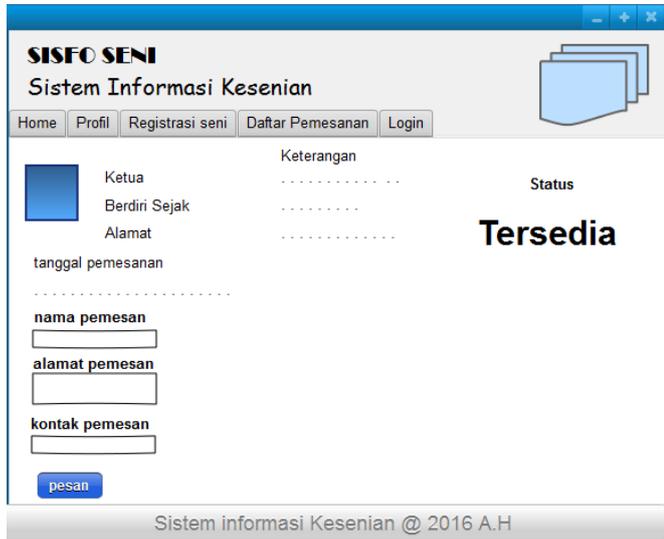
Beberapa dari halaman yang telah disebutkan di atas telah banyak ada di berbagai macam *website*. Halaman yang berbeda dengan halaman *website* pada umumnya adalah halaman pendaftaran kelompok seni dan pemesanan.

Halaman pendaftaran diperuntukkan bagi ketua atau pimpinan kelompok seni. Halaman ini berguna untuk mendaftarkan kelompok seni sehingga tiap-tiap kelompok seni yang sudah terdaftar akan mendapatkan nomor induk seni, *username*, dan *password*.

Halaman pemesanan diperuntukkan bagi masyarakat umum. Meskipun dalam sistem ini terdapat banyak kelompok seni, sistem pemesanan telah terintegrasi sehingga pengguna dapat langsung memesan kelompok seni pertunjukan melalui fitur pemesanan. Sistem akan memberikan notifikasi pada halaman ketua kelompok seni jika ada yang memesan pertunjukan kelompok seninya. Hasil perancangan halaman pendaftaran disajikan pada Gbr. 4. Tombol pesan digunakan untuk memesan seni. Pemesan diwajibkan mengisi semua data yang meliputi tanggal dan identitas diri pemesan pada formulir. Jika data yang diisikan tidak lengkap, pemesanan tidak dapat

diproses. Lalu jika data pemesanan sudah berhasil diproses, sistem akan menampilkan pesan konfirmasi dan bukti pemesanan.

Setelah rancangan basis data dan antarmuka selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah mendesain alur sistem. Hal ini diperlukan agar proses berjalan secara efisien dan tidak menyulitkan pengguna.



Gbr. 4 Antarmuka pengguna Pemesanan.

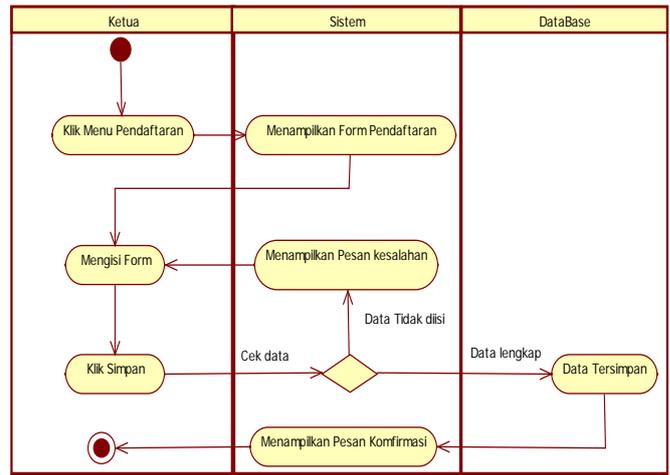
Perancangan alur sistem dari sistem informasi kelompok seni disajikan melalui *activity diagram*. Fasilitas utama dari sistem informasi kelompok seni ini adalah pendaftaran kelompok seni, pencarian kelompok seni, dan pemesanan.

Pencarian seni merupakan alur kerja dari proses cari data seni. Fasilitas pencarian seni inilah yang membuat sistem informasi kelompok seni dapat menjadi media promosi kelompok seni kepada masyarakat. Alur proses pencarian seni adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat memasukkan jenis kesenian yang ingin dicari.
2. Menekan tombol cari seni.
3. Sistem akan menampilkan kelompok seni yang dicari.

Activity diagram pendaftaran merupakan alur kerja dari proses pendaftaran. Alur proses pendaftaran disajikan pada Gbr. 5. Penjelasan alur pendaftaran adalah sebagai berikut.

1. Ketua seni masuk pada halaman pendaftaran.
2. Sistem menampilkan halaman formulir pendaftaran.
3. Ketua mengisi data pendaftaran, lalu menekan simpan.
4. Sistem mengecek data yang dimasukkan, jika salah satu kolom ada yang tidak diisi maka akan muncul pesan kesalahan dan pengguna harus memasukkan data ulang, tetapi jika data benar (lengkap) maka data akan tersimpan.
5. Sistem membuat (*generate*) Nomor Induk Seni untuk kelompok seni yang baru saja tersimpan/terdaftar.
6. Jika data sudah berhasil tersimpan maka sistem akan menampilkan pesan konfirmasi.
7. Sistem menampilkan data kelompok kesenian beserta nomor induknya

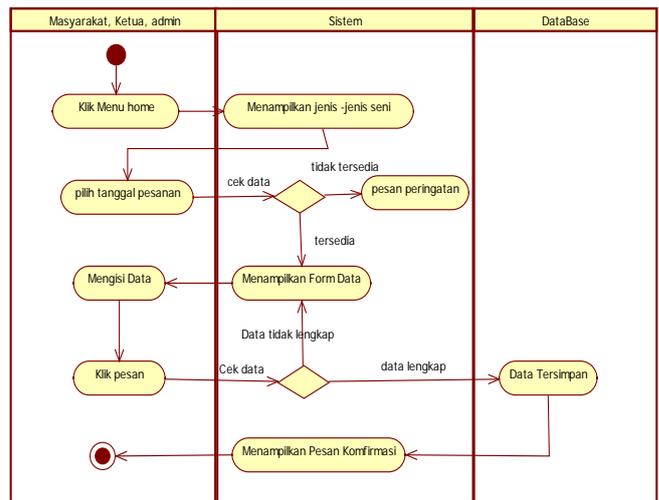


Gbr. 5 Activity diagram Pendaftaran.

```

function generateNoIndukKesenian(kode_seni)
1  no_urut_terakhir ← getNoUrutTerakhir(kode_seni)
2  tahun ← getCurrentYear()
3  no_urut_baru ← no_urut_terakhir+1
4  no_induk_kesenian ← CONCAT
   ("566/",kode_seni,".", no_urut_baru, "415.36",tahun)
5  return no_induk_kesenian
    
```

Gbr. 6 Pseudocode pembuatan nomor induk.



Gbr. 7 Activity diagram Pemesanan.

Proses pembuatan nomor induk baru untuk kelompok kesenian disajikan melalui *pseudocode* pada Gbr. 6. Pembuatan nomor induk baru membutuhkan data masukan kode seni. Hal ini dibutuhkan karena penomoran kelompok kesenian diurutkan berdasarkan urutan pendaftaran per kategori kesenian. Misalnya, jika saat ini terdapat kelompok seni yang memiliki nomor induk 566/Sh.1/415.36/2016, maka nomor induk baru yang akan dibuat adalah 566/Sh.2/415.36/2016, dengan "Sh" adalah kode seni.

Setelah kelompok seni berhasil mendaftar, maka kelompok seni tersebut dapat dipesan. Alur proses pemesanan kelompok seni disajikan pada Gbr. 7. Berikut penjelasan dari alur proses pemesanan.

1. Masyarakat membuka halaman utama/*home*.
2. Sistem menampilkan jenis-jenis seni.
3. Masyarakat memasukkan tanggal pesanan pada seni yang dipesan.
4. Sistem menampilkan halaman data pesanan jika kelompok seni dapat dipesan (*available*) pada tanggal tersebut. Jika kelompok seni tidak *available* pada tanggal tersebut, maka sistem menampilkan peringatan.
5. Masyarakat mengisi data pemesanan dan menekan Pesan.
6. Sistem akan mengecek data yang dimasukkan, jika terdapat kolom yang tidak diisi maka pengguna wajib memasukkan data ulang, jika data lengkap maka data tersimpan.
7. Jika data sudah berhasil tersimpan maka sistem menampilkan pesan konfirmasi dan mencetak bukti pemesanan.

Ketika ada pesanan, sistem akan menampilkan notifikasi pada halaman ketua kelompok seni. Untuk melihat notifikasi ini, ketua kelompok seni harus *log in* terlebih dahulu pada sistem. Ketua kelompok dapat menerima atau menyetujui pemesanan jika pemesan telah menghubungi ketua kelompok dan mengkonfirmasi telah membayar uang muka sebesar 25%. Jika pemesan tidak melakukan pembayaran dan konfirmasi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka data pemesanan dapat dihapus oleh ketua kelompok.

C. Implementasi dan Pengujian

Implementasi bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil perancangan, sehingga pengguna dapat memberi masukan pada pengembangan sistem. Pada makalah ini, implementasi sistem dilakukan dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai *Database Management System*.

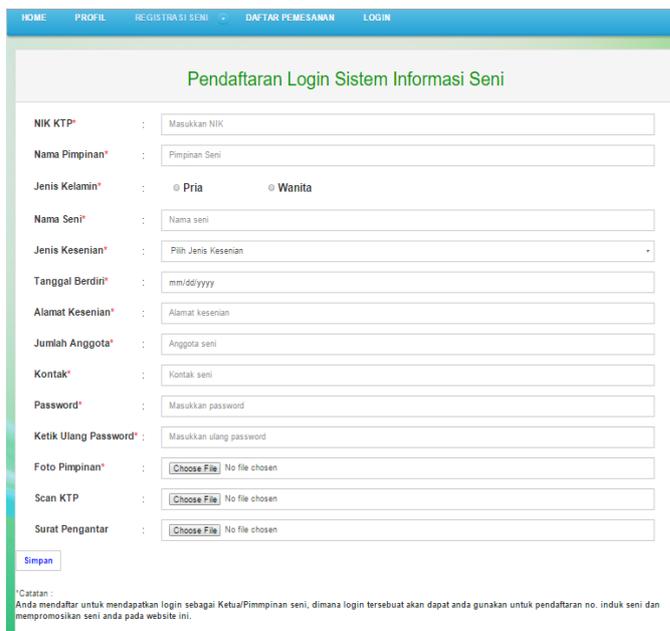
Gbr. 8 merupakan tampilan hasil pendaftaran. Nomor induk pendaftaran ditampilkan di bagian paling atas dari data kesenian. Sedangkan formulir pendaftaran sendiri disajikan pada Gbr. 9. Formulir pendaftaran kesenian ini memiliki beberapa perbedaan dari rancangan antarmuka pendaftaran, di antaranya adalah adanya kolom unggah hasil pindai Kartu Tanda Penduduk (KTP). Hal ini disebabkan oleh urgensi dari proses validasi Nomor Induk Kependudukan (NIK) baru didapatkan setelah pengujian. Untuk dapat memvalidasi NIK, pengguna harus mengunggah hasil pindai KTP. Selain itu, pada hasil implementasi juga terdapat kolom unggah surat pengantar. Hal ini ditambahkan untuk mengantisipasi jika suatu saat prosedur pendaftaran lebih diperketat, yakni harus menambah surat pengantar dari daerah asal kelompok seni. Gbr. 10 adalah hasil implementasi dari rancangan antarmuka pemesanan. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa sistem akan menampilkan status ketersediaan kelompok kesenian yang akan dipesan.

Pengujian proses pendaftaran merupakan pengujian yang dilakukan ketika ketua akan mendaftarkan seninya, mendapatkan *login*, dan untuk mengolah seni yang telah didaftarkan agar bisa dipromosikan, ketua diminta mengisi data yang telah tersedia di formulir. Hasil pengujian untuk fungsi pendaftaran disajikan pada Tabel I.



Nomor Induk	: 566/Sh.1/415.36/2016
Nama Organisasi	: Askhabul Kahfi
Nama Pimpinan	: Aji Mukhtarom
Tanggal Berdiri	: 2012-02-29
Alamat	: Mulurejo Cukir
Kontak	: 085733326683
Jumlah Anggota	: 30

Gbr. 8 Tampilan hasil pendaftaran seni. Kelompok seni akan mendapatkan nomor induk secara otomatis.



Gbr. 9 Antarmuka halaman pendaftaran.

Ketua harus mengisi semua data yang ada di formulir pendaftaran agar data dapat diproses. Kolom yang di dalamnya terdapat bintang merah wajib diisi. Jika data/*field* tidak diisi (kosong) maka sistem menampilkan pesan kesalahan, seperti yang terlihat pada Gbr. 11.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa fungsionalitas pendaftaran telah sesuai dengan rancangan dan dapat dinyatakan telah berhasil.

Pengujian pemesanan merupakan pengujian yang dilakukan pada halaman pemesanan seni. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengecek fungsi halaman pemesanan seni, sudah berjalan sesuai dengan rancangan apa belum.

Hasil dari pengujian halaman pemesanan disajikan pada Tabel II. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jika status dari kelompok kesenian tersedia, maka kelompok seni tersebut dapat dipesan, begitu pula sebaliknya. Jika terdapat kolom yang tidak diisi di formulir pendaftaran, maka sistem akan menampilkan peringatan. Jika data yang diisi sudah lengkap, maka sistem akan menyimpan data pemesanan. Hal ini berarti proses pemesanan berhasil, sehingga pemesan dapat mencetak bukti pemesanan dengan cara menekan tombol Cetak seperti pada Gbr. 12. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa

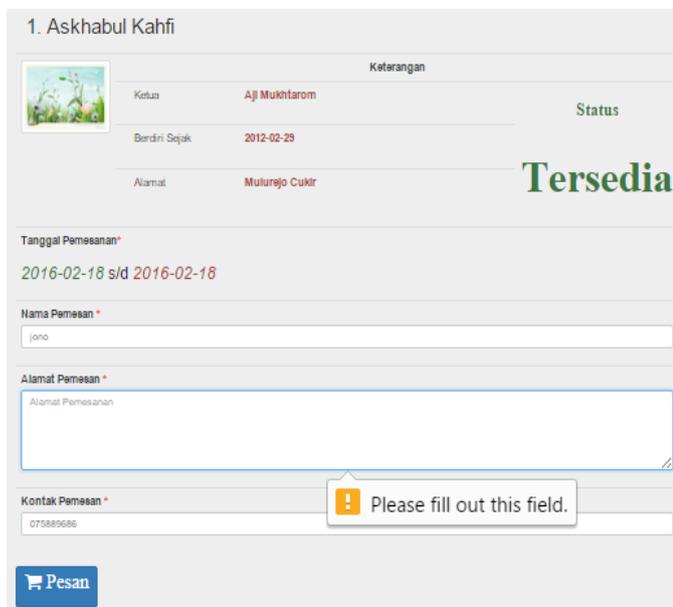
fungsionalitas pemesanan telah berfungsi sesuai dengan rancangan dan dapat dinyatakan telah berhasil.

TABEL I
PENGUJIAN FUNGSIONALITAS PENDAFTARAN

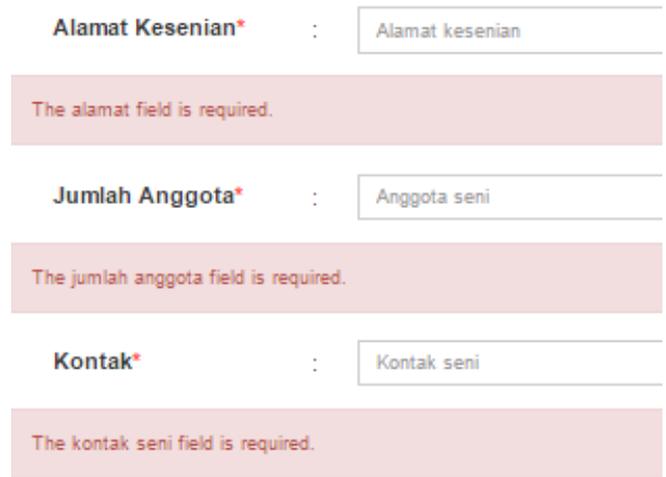
Kasus Data Dan Hasil Uji (Data Normal)	
Data Masukan	Form data pendaftaran : Isi (data diisi)
Yang Diharapkan	Data tersimpan dan menampilkan halaman <i>login</i>
Pengamatan	Data tersimpan dan menampilkan menu <i>login</i> dan menu seni terdaftar
Kesimpulan	Diterima
Kasus Data dan Hasil Uji (Data Salah)	
Data Masukan	Form data pendaftaran : Isi kosong (data tidak diisi)
Yang Diharapkan	Muncul pesan kesalahan
Pengamatan	Muncul pesan kesalahan “ <i>field is required</i> ”
Kesimpulan	Diterima

TABEL II
PENGUJIAN FUNGSIONALITAS PEMESANAN

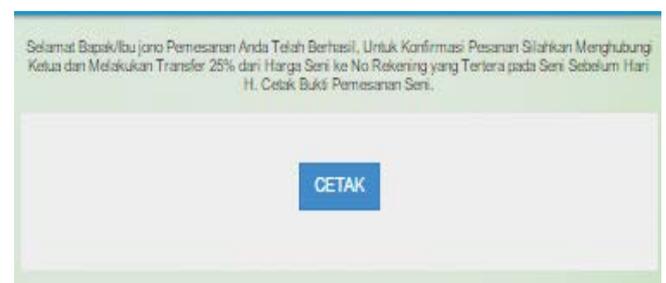
Kasus Data dan Hasil Uji (Data Normal)	
Data Masukan	Tanggal, Nama Pemesan, Alamat Pemesan
Yang Diharapkan	Muncul pernyataan “Kelompok seni berhasil dipesan”
Pengamatan	Jika ditekan <i>button</i> Pesan maka data pemesanan berhasil disimpan
Kesimpulan	Diterima
Kasus Data dan Hasil Uji (Data Tidak Lengkap)	
Data Masukan	Tanggal, Nama Pemesan, Alamat Pemesan
Yang Diharapkan	Muncul pernyataan “please fill out this field”
Pengamatan	Jika ditekan pesan maka halaman akan menampilkan peringatan untuk mengisi kolom yang belum terisi
Kesimpulan	Diterima



Gbr. 10 Antarmuka formulir pemesanan.



Gbr. 11 Pengujian pendaftaran untuk kasus data tidak lengkap.



Gbr. 12 Pengujian Pemesanan Jika Data Diisi.

Fungsionalitas sistem terintegrasi berbasis *web* yang diusulkan pada makalah ini telah berjalan dengan benar, sesuai dengan rancangan, yaitu dapat memfasilitasi masyarakat untuk mencari dan memesan kelompok seni pertunjukan tanpa harus datang ke ketua kelompok seni. Cukup dengan mengakses alamat *web*, masyarakat sudah dapat memperoleh informasi mengenai berbagai kelompok seni pertunjukan yang ada di daerahnya. Jika pada umumnya satu alamat *web* berisi satu profil kelompok seni, maka pada sistem berbasis *web* yang diusulkan ini terdapat banyak profil kelompok seni pada suatu daerah tertentu. Meskipun terdapat banyak kelompok seni, proses pemesanan dilakukan dengan sistem satu pintu yaitu dengan memesan melalui *web* tersebut. Untuk memeriksa bahwa kelompok seni tertentu dapat dipesan atau tidak pada tanggal D dan jam H, masyarakat tidak perlu menghubungi ketua kelompok seni. Sistem akan secara otomatis memeriksa apakah terdapat jadwal pertunjukan pada tanggal tersebut.

Sistem terintegrasi yang diusulkan pada makalah ini memiliki beberapa perbedaan dengan sistem terintegrasi lainnya yang sudah pernah dibuat, di antaranya adalah sistem informasi terintegrasi untuk pengumpulan zakat [15], asrama pondok pesantren [16], dan transportasi umum [17]. Sistem ini sama-sama menampilkan informasi, tetapi informasi tentang zakat di masjid-masjid Tasikmalaya [15], asrama-asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang [16], dan transportasi umum di Surakarta [17]. Sedangkan pada sistem yang diusulkan, informasi yang ditampilkan adalah informasi

mengenai kelompok seni pertunjukan. Pada sistem informasi pengumpulan zakat dan sistem transportasi juga tidak menyediakan fitur pemesanan terintegrasi seperti pada sistem yang diusulkan [15], [17].

IV. KESIMPULAN

Sistem terintegrasi berbasis *web* yang diusulkan dalam *penelitian* ini dapat membuat proses pendaftaran kelompok seni dapat dilakukan dengan lebih efisien, tanpa harus datang langsung ke Disporabudpar. Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan bahwa sistem yang diusulkan juga dapat menjadi sebuah media pencarian dan pemesanan kelompok seni pada suatu daerah di Indonesia.

Sistem-sistem yang dibangun sebelumnya hanya menyediakan informasi untuk satu kelompok seni saja. Sedangkan sistem terintegrasi yang diusulkan dapat menyediakan informasi berbagai kelompok seni yang ada pada suatu daerah, sehingga masyarakat hanya perlu mengakses situs dari sistem informasi ini apabila hendak mencari informasi mengenai berbagai macam kelompok seni di daerahnya. Selain itu, masyarakat juga dapat memesan kelompok seni secara langsung melalui fasilitas pemesanan. Sistem dapat menyediakan informasi apakah kelompok seni dalam status tersedia untuk dipesan atau tidak, sehingga proses pemesanan dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa harus menghubungi ketua seni secara langsung. Fitur pemesanan ini yang menjadi pembeda dengan sistem terintegrasi yang sudah pernah diusulkan sebelumnya yang hanya mampu menampilkan informasi dan memberi fitur pencarian.

V. REFERENSI

- [1] Disparbud, "Data Statistik - Web Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat." [Online]. Available: <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/applications/frontend/index.php?mod=statistik-wisatawan>. [Accessed: 26-Aug-2016].
- [2] J. Setiawan and others, "Implementasi Customer Relationship Management (CRM) pada Sistem Reservasi Hotel berbasis Website dan Desktop," *J. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 113–126, 2012.
- [3] M. Tabrani, "Implementasi Sistem Informasi Reservasi Penginapan pada Argowisata Gunung Mas Cisarua Bogor," *Bianglala Inform.*, vol. 2, no. 1, Jul. 2014.
- [4] A. Priyadna and L. Yulianto, "Pembuatan Sistem Registrasi Kamar Hotel Berbasis Website Pada Hotel Graha Prima Pacitan," *IJNS-Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 2, no. 3, 2013.
- [5] J. Supardi and V. Dores, "Rancang Bangun Collaborative System Pemasaran Hotel Secara On-Line Dengan Pendekatan Mediator Based," *J. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, Aug. 2014.
- [6] A. Ibrahim, "Sistem Pemesanan Kamar Hotel Berbasis Wap," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, Oct. 2014.
- [7] H. S. Pratikto, Suraya, and E. Sutanta, "Sistem Pencarian dan Pemesanan Rumah Kos Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG)," *J. Scr.*, vol. 1, no. 2, Jun. 2014.
- [8] J. T. Cahyono and others, "Pembuatan Sistem Informasi Rental Mobil Purnama Rent Car Ploso Pacitan Berbasis Web," *IJNS-Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 3, no. 1, 2013.
- [9] S. Hapsari, "Pembuatan Website Pada Google Original Movie Rental Pacitan," *Speed-Sentra Penelit. Eng. Dan Edukasi*, vol. 2, no. 2, 2012.
- [10] C. P. Wijaya, K. I. Satoto, and R. R. Isnanto, "Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Travel Berbasis Web," *TRANSMISI*, vol. 15, no. 2, pp. 79–86, 2013.
- [11] A. R. Ruhmawan and S. K. Arif Nurwidyantoro, "Sistem Informasi Pemesanan Lapangan Futsal Berbasis Web," Universitas Gadjah Mada, 2015.
- [12] S. R. Yuniarto, "Desain Sistem Informasi Reservasi Paket Wisata pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Jasa Travel," *PROFIT J. Adm. BISNIS*, vol. 7, no. 2, 2011.
- [13] A. Ibrahim, "Sistem Pemesanan Tiket Pesawat Berbasis Web," *J. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [14] A. Fakhri, "Rancang Bangun Website Sistem Informasi Pemesanan Tari Secara Online Sebagai Media Promosi Pada Sanggar Tari Sinten Remen Batumarta," *Ranc. Bangun Website Syst. Inf. Pemesanan Tari Secara Online Sebagai Media Promosi Pada Sanggar Tari Sinten Remen Batumarta J. Media Inform. Dan Komput.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2014.
- [15] A. I. Gufroni, I. Wisandani, and H. Sukmawati, "Sistem Informasi Unit Pengumpul Zakat Terintegrasi (Studi Kasus: BAZNAS Kota Tasikmalaya)," *J. Nas. Tek. Elektro Dan Teknol. Inf. JNTETI*, vol. 3, no. 4, 2014.
- [16] E. N. Jannah, M. Masrur, and S. Asiyah, "Penerapan Framework Yii dalam Pembangunan Sistem Informasi Asrama Santri Pondok Pesantren sebagai Media Pencarian Asrama Berbasis Web," *J. Inf. Syst. Eng. Bus. Intell.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–58, 2015.
- [17] R. Somya and F. J. Kambey, "Pembuatan Sistem Informasi Transportasi Umum di Kota Surakarta dengan Framework Sencha Touch," *J. Nas. Tek. Elektro Dan Teknol. Inf. JNTETI*, vol. 4, no. 4, 2015.